

Peningkatan Pemahaman dan Pelatihan Pembukuan Keuangan Serta Mengukur Nilai Masa Manfaat Aset pada UMKM di Desa Cibedug



Endang Silaningsih^{*1}, Muhamad Fahmi Sobarudin², Indra Cahya Kusuma³

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Djuanda, Kota Bogor, Indonesia

endang.silaningsih@unida.ac.id^{*1}, sobarudinfahmi@gmail.com², indra.cahya.k@unida.ac.id³

Submission	2024-05-18
Review	2024-06-15
Publication	2024-06-24

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah pekerjaan yang lumrah dan ditekuni oleh masyarakat menengah dan kecil kebawah. 40% Masyarakat Desa Cibedug menggantungkan hidupnya dengan bekerja sebagai UMKM, akan tetapi dalam proses penyusunan dan pembukuan laporan keuangannya masih terdapat beberapa kesalahpahaman dalam pembukuannya. Penggunaan aset atau peralatan yang digunakan dalam proses operasionalnyapun tidak menghitung masa manfaat aset, sehingga sering kali terjadi kerusakan atau kecelakaan pada aset yang digunakan saat melakukan kegiatan operasional. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung ke lapangan dan riset pustaka. Penelitian ini bertujuan agar UMKM di Desa Cibedug bisa memahami dan mengaplikasikan pembukuan akuntansi secara sederhana dan mengerti nilai masa manfaat aset yang dimilikinya. Pada penelitian ini UMKM di Desa Cibedug belum sepenuhnya melakukan pembukuan laporan keuangan sederhana secara baik, dengan dilakukannya pelatihan peningkatan dan pemahaman tersebut, masyarakat bisa lebih mengerti dalam proses pembukuan secara baik. Adapun para UMKM juga bisa mentaksir serta menghitung nilai masa manfaat aset yang dimilikinya, sehingga bisa mencegah kerusakan dan kecelakaan yang terjadi pada kegiatan operasional.

Kata Kunci: Aset, Cibedug, Masa Manfaat, Pelatihan, Pemahaman, Peningkatan, Pembukuan Keuangan, UMKM

PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan ekonomi global yang semakin dinamis, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Desa Cibedug, sebagai salah satu sentra UMKM di Indonesia, memiliki potensi besar untuk berkembang lebih jauh. Namun, untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif, pemilik UMKM di Desa Cibedug perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam bidang pembukuan keuangan.

Peningkatan pemahaman dan pelatihan dalam pembukuan keuangan sangat penting karena merupakan fondasi yang kuat bagi keberlanjutan bisnis. Dengan pemahaman yang baik tentang pembukuan keuangan, pemilik UMKM dapat mengelola keuangan mereka secara efektif, membuat keputusan yang tepat berdasarkan data finansial yang akurat, dan memprediksi arah bisnis mereka di masa depan. Pentingnya pencatatan keuangan bagi UMKM adalah sebagai alat pengambilan keputusan. Adapun Hasil dari pencatatan keuangan berupa laporan keuangan sederhana dapat dipakai untuk mengambil keputusan untuk strategi bisnis selanjutnya. Setiap keuntungan atau kerugian yang dihasilkan oleh UMKM dapat dipakai oleh para pemangku kepentingan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan ekspansi pasar atau keputusan strategis lainnya (Ayunda, 2020).

Selain itu, pengukuran nilai masa manfaat aset juga menjadi hal yang krusial dalam manajemen keuangan UMKM. Aset merupakan salah satu komponen penting dalam perusahaan, dan memahami nilai masa manfaatnya dapat membantu pemilik UMKM dalam mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien, merencanakan penggantian atau pemeliharaan yang tepat waktu, serta mengoptimalkan penggunaan aset mereka untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pembukuan keuangan dan kemampuan untuk mengukur nilai masa manfaat aset, UMKM di Desa Cibedug dapat menjadi lebih tangguh dan berkelanjutan secara finansial. Ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi pemilik bisnis itu sendiri tetapi juga akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami upaya-upaya dalam meningkatkan pemahaman dan pelatihan pembukuan keuangan serta mengukur nilai masa manfaat aset pada UMKM di Desa Cibedug.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap para pelaku UMK di Desa Cibedug maka ditemukan bahwa para pelaku UMKM tidak melakukan pembukuan keuangan dan masih terdapat kekeliruan dalam melakukan pembukuan keuangan sehingga tidak diketahui berapa jumlah laba/rugi bersih yang didapatkan. Adapun para pelaku UMKM juga tidak menghitung atau mentaksir nilai masa manfaat aset yang dimilikinya sehingga seringkali terjadi kerusakan atau kecelakaan pada saat melakukan kegiatan operasional.

METODE

Metode Tahapan

Dalam memecahkan masalah pada pelaku UMKM di Desa Cibedug mengenai pembukuan dan penghitungan nilai masa manfaat aset, tahapan yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi sekaligus survey dan wawancara usaha terhadap pelaku usaha UMKM di Desa Cibedug.

Peneliti terlebih dahulu berkordinasi dengan pihak Pejabat Struktural Desa Cibedug dengan melakukan perizinan dan menggali informasi terkait para pelaku UMKM di Desa Cibedug.

Kemudian peneliti juga melakukan persiapan bahan ajar dan materi mengenai pembukuan sederhana khususnya pada pencatatan buku kas masuk dan keluar serta laporan keuangan sederhana.

Metode Pendekatan

Dalam kegiatan pelaksanaannya peneliti melakukan perkenalan dan telusuran data nama-nama warga sebagai pelaku UMKM. Terlebih dahulu peneliti melakukan perkenalan dan melakukan beberapa wawancara secara singkat sebagai tahapan awal dari pendekatan terhadap para pelaku UMKM. Adapun pendekatan yang dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktik secara langsung bersama-sama mengenai pencatatan dan pembukuan keuangan serta menghitung nila masa manfaat aset.

Lokasi dan Waktu Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan kepada para pelaku UMKM yang terdaftar di Desa Cibedug. Adapun Lokasi pelaksanaan pelatihan ini dilakukan di RW 05 dan RW 06 serta di Balai Desa Cibedug.

Kegiatan ini diakukan pada bulan Mei 2023.



Gambar 1. Persiapan TIM

Waktu pelatihan dilaksanakan dengan jam dan hari yang sudah disepakati oleh penyusun dan pelaku UMKM. Lama dari pelaksanaan pelatihan ini kurang lebih 1 jam yang dibagi menjadi 4 Tahapan, Pengenalan, Penjelasan Materi, Tanya Jawab, dan Praktik langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan kepada para pelaku UMKM ini, dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan dengan para pelaku UMKM yaitu kegiatan observasi dan survei usaha sekaligus perkenalan. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk bersilaturahmi bersama para pelaku UMKM juga menggali informasi serta

berkenalan lebih jauh terhadap pelaku UMKM. Pada pertemuan pertama ini penyusun dapat mengetahui lokasi usaha para pelaku UMKM dan membuat rancangan dengan menyusun analisis SWOT sebagai bahan acuan untuk materi yang akan diberikan kepada pelaku UMKM. Pada tahap ini penyusun memfokuskan 15 orang pelaku UMKM yang mengalami kendala pembukuan dan penghitungan nilai aset.



Gambar 2. Survei Usaha UMKM

Hasil observasi dan Assessment awal menunjukkan, para pelaku UMKM ini kebanyakan tidak memiliki catatan keuangan usaha dan kurang memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai proses pencatatan keuangan, meskipun sebagian sudah ada yang melakukan pencatatan dan pembukuan akan tetapi tidak urut dan bisa menyebabkan kekeliruan pada saat ingin menghitung nilai akhir keuangan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, maka hal tersebut dijadikan sebagai landasan penulis melakukan kegiatan pelatihan dan peningkatan pemahaman para pelaku UMKM terhadap pembukuan keuangan dan perhitungan nilai manfaat aset. Adapun kegiatan pelatihan ini dilakukan pada pertemuan ke-2 sampai ke-3. Pada pertemuan ini penyusun melakukan pendampingan dan pelatihan bersama pelaku UMKM di Desa Cibedug yang dimana pada pertemuan ke-2 penyusun melakukan pelatihan pembukuan keuangan; menghitung arus kas masuk dan keluar, menghitung hpp; dan laba bersih.

Pada pertemuan ini penyusun memberikan pemaparan materi dalam bentuk selebaran dan PPT yang penyusun siapkan untuk dijelaskan lebih lanjut kepada para pelaku UMKM di Desa Cibedug. Penyusun memberikan pemahaman tentang pentingnya melakukan pembukuan keuangan dengan baik dan benar meskipun dengan cara yang sederhana. Penyusun juga memberikan motivasi kepada para peserta agar bisa lebih kreatif dan bisa berdampingan dengan kemajuan teknologi.



Gambar 3. Pelatihan Pembukuan Para Pelaku UMKM

Pada pertemuan ke-3 penyusun melakukan pelatihan kepada para pelaku UMKM dengan menghitung nilai masa manfaat aset yang dimiliki oleh para pelaku UMKM.

Tabel 1. Penggolongan Aset Tetap Menurut Ketentuan Pajak

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan Berdasarkan Metode Garis Lurus	Tarif Penyusutan Berdasarkan Metode Saldo Menurun
Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 Tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 Tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 Tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 Tahun	5%	10%
Bangunan			
Permanen	20 Tahun	5%	-
Tidak Permanen	10 Tahun	10%	-

Sumber : (Waluyo: 2013)

Pada pertemuan ini penyusun menghitung nilai aset tetap dan peralatan serta menaksir masa manfaat ekonomis aset yang dimiliki oleh para pelaku UMKM sehingga nantinya para pelaku UMKM di Desa Cibedug bisa lebih berhati-hati dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.



Gambar 4. Pelatihan Perhitungan Nilai Masa Manfaat Aset

Adapun pada pertemuan ke-4 sebagai puncak pelatihan peningkatan pemahaman kepada para pelaku UMKM di Desa Cibedug, dengan melakukan kegiatan pameran bazar UMKM. Para pelaku UMKM sangat berantusias dalam kegiatan ini karena sebagai salah satu kesempatan untuk mempromosikan produk yang dimilikinya agar dikenal oleh hal layak umum. Pertemuan ini sebagai puncak acara sekaligus penutupan pelaksanaan kegiatan yang memberikan dampak positif terhadap para pelaku UMKM di Desa Cibedug.



Gambar 5. Para Pelaku UMKM

Hal ini tercermin dari respon para pelaku UMKM yang bisa memahami serta mengaplikasikan materi yang diberikan. Mulai memahami bagaimana cara pembukuan keuangan dengan menghitung serta mengetahui kas masuk dan keluar, menghitung laba rugi, menghitung HPP, membedakan keuangan pribadi dengan keuangan usaha dan menghitung nilai masa manfaat aset yang dimiliki oleh pelaku UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara pada pertemuan pertama dalam tahap observasi para pelaku UMKM di Desa Cibedug, mayoritas belum melakukan serta mengetahui cara pembukuan keuangan secara baik dari setiap transaksi yang terjadi. Para pelaku UMKM juga tidak memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Adapun para pelaku UMKM juga tidak menghitung nilai masa manfaat aset dan peralatan yang dimilikinya. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai pembukuan sederhana dan hanya mengandalkan dari ingatan saja serta beranggapan bahwa pencatatan dan penghitungan nilai masa manfaat adalah hal yang menyulitkan untuk dilakukan. Hal tersebut bisa mengakibatkan ketidakpastian dalam menghitung dan mengetahui keuntungan/kerugian yang terjadi. Adapun bisa terjadi kecelakaan atau kerusakan pada saat melakukan aktivitas yang ditekuni oleh para pelaku UMKM saat tidak mengetahui masa manfaat aset yang dimiliki.

Setelah dilakukannya kegiatan pelatihan, pemberdayaan dan pendampingan terhadap para pelaku UMKM. Satu persatu para pelaku UMKM mulai mengaplikasikan pembukuan keuangan dengan baik dan bisa mengetahui masa manfaat aset yang dimilikinya sehingga bisa mengurangi kerusakan dan menghindari kecelakaan kerja.

Adapun Saran untuk masyarakat Desa Cibedug adalah :

1. Melanjutkan program pelatihan dan edukasi berkala tentang pembukuan keuangan bagi UMKM di Desa Cibedug guna memperkuat pemahaman dan keterampilan praktis mereka dalam mengelola keuangan bisnis.
2. Mendorong UMKM untuk mengadopsi praktik pengukuran nilai masa manfaat aset sebagai bagian dari strategi pengelolaan aset jangka panjang, dengan memberikan informasi yang lebih mendalam tentang manfaat jangka panjang dari investasi aset mereka.
3. Melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari peningkatan pemahaman dan pelatihan dalam pembukuan keuangan serta pengukuran nilai masa manfaat aset terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Desa Cibedug.

REFERENSI

- Ayunda, A. (2020). 10 Alasan betapa pentingnya pembukuan bagi UMKM di Indonesia. *Accurate.Id*.
- Farida Nurfalah, Otto Fajarianto, & Rifka Noviani Santika. (2023). Pelatihan Komunikasi Pemasaran E-Commerce Melalui Aplikasi Layanan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Di Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistika Kota Cirebon. *Abdimas Awang Long*, 6(1), 14-20. <https://doi.org/10.56301/awal.v6i1.661>
- Siti Jubaedah, Otto Fajarianto, & Dedet Erawati. (2021). PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) DALAM PENCATATAN DAN PELAPORAN KEUANGAN PADA USAHA BOCA TANI. *Abdimas Awang Long*, 4(2), 45-50. <https://doi.org/10.56301/awal.v4i2.212>

- Sumarsan, Thomas. 2015. Perpajakan Indonesia. Penerbit PT Indeks. Jakarta. Waluyo. 2013. Perpajakan Indonesia. Edisi 11 – Buku 1. Salemba Empat. Jakarta
- Wulandari, S., Aghnia Dian Lestari, Fajarianto, O., & Pratiwi Kartika Sari. (2022). OPTIMALISASI FITUR AUTOCRAT GOOGLE SHEET UNTUK MEMBUAT E-CERTIFICATE PADA SEKOLAH. *Abdimas Awang Long*, 5(2), 43-48. <https://doi.org/10.56301/awal.v5i1.438>